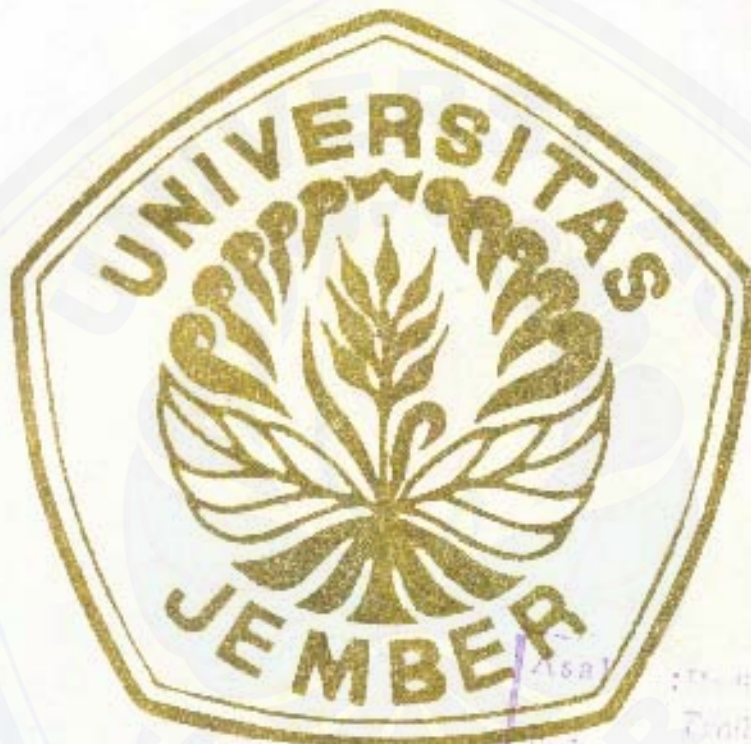


HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR WARGA
KELOMPOK BELAJAR PAKET B DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) JEMBER
KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN 1998/1999

SKRIPSI



Oleh :

Mohamad Ubaidilah Isa

NIM : 9302104117

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
1998

Isa : Ubaidilah
Terima : Ubaidilah
No. P. 117 OCT 1998
Klasa 373.23
LIBA
PTI 98-6109

MOTTO :

Seseorang yang mempunyai haerat yang penuh terhadap sesuatu dan mau mempertahankan segala-galanya untuk mencapai cita-citanya, maka pada suatu waktu ia akan berhasil.

(Thomas Albert Edison)



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Niken WPs, Worc Tri WM, Istianah dan Mashudi HS
4. Rekan-rekan sepergerakan dan seperjuangan
5. Almamater yang kebanggakan



Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Niken WPs, Worc Tri WM, Istianah dan Meshudi HS
4. Rekan-rekan sepergerakan dan seperjuangan
5. Almamater yang kebanggakan



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B DI SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR (SKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER
TAHUN ANGGARAN 1998/1999

S K R I P S I

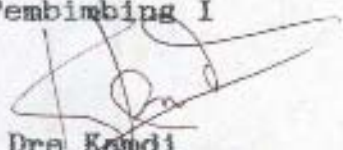
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Sarjana Program Studi
Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : M. UBAIDILAH ISA
N I M : 9302104117
Angkatan Tahun : 1993
Daerah Asal : Jember
Tempat dan tanggal Lahir : Jember, 9 Agustus 1971
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/
Pendidikan Luar Sekolah

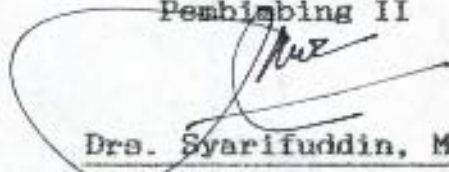
Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Kandi

NIP. 130 359 301

Pembimbing II


Drs. Syarifuddin, MPd.

NIP. 130 455 420


Telah direvisikan di depan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada hari : Sabtu
Tanggal : 26 September 1998
Tempat : FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris.


Drs. Suharsoyo
NIP. 130 261 658


Drs. Syarifuddin, MPd.
NIP. 130 455 420

Anggota :

1. Drs. Suharsoyo
NIP. 130 261 658
2. Drs. Hamdi
NIP. 130 359 301
3. Drs. Kusnan R
NIP. 130 355 406

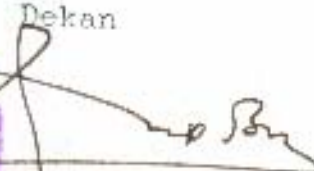




Mengetahui

Dekan




Drs. Soekardjo EW
NIP. 130 387 101

KATA PENGANTAR

Atas Berkah Rahmat Allah Subhaanahu Wata'ala penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, karena hanya dengan kebesaran-Nya semata penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana.

Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis berdasarkan sumber daya yang ada, dengan harapan dapat memenuhi target sebagaimana yang diinginkan.

Berikut atas terselesainya karya tulis ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dosen pembimbing I yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
4. Dosen pembimbing II yang telah ikhlas dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan;
5. Pimpinan, Pamong Belajar, Tutor dan Staf SKB Jember kabupaten Jember;
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak mendidik penulis selama studi;
7. Seluruh sahabat seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi selama studi sampai pada akhir penyelesaian karya tulis ini;

Penulis hanya dapat memohon semoga atas semua petunjuk, bimbingan, dan berbagai bantuan mereka menjadi amal yang baik dan diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah Subhaanahu Wata'ala.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berdoa semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan kemaalahatan, serta mudah-mudahan kita semua termasuk orang yang mendapat perlindungan dari Allah SWT. Amin.

Jember, 30 Agustus 1998

Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DENAH LOKASI SKB JEMBER.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	2
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	3
1.3.1 Motivasi Belajar.....	3
1.3.2 Prestasi Belajar.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka tentang Motivasi Belajar.....	6
2.1.1 Pengertian.....	6
2.1.2 Jenis-jenis Motivasi.....	6
2.1.2.1 Motivasi Intrinsik.....	7
2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik.....	9
2.2 Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar.....	11
2.3 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	12
2.3.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestasi Belajar.....	13

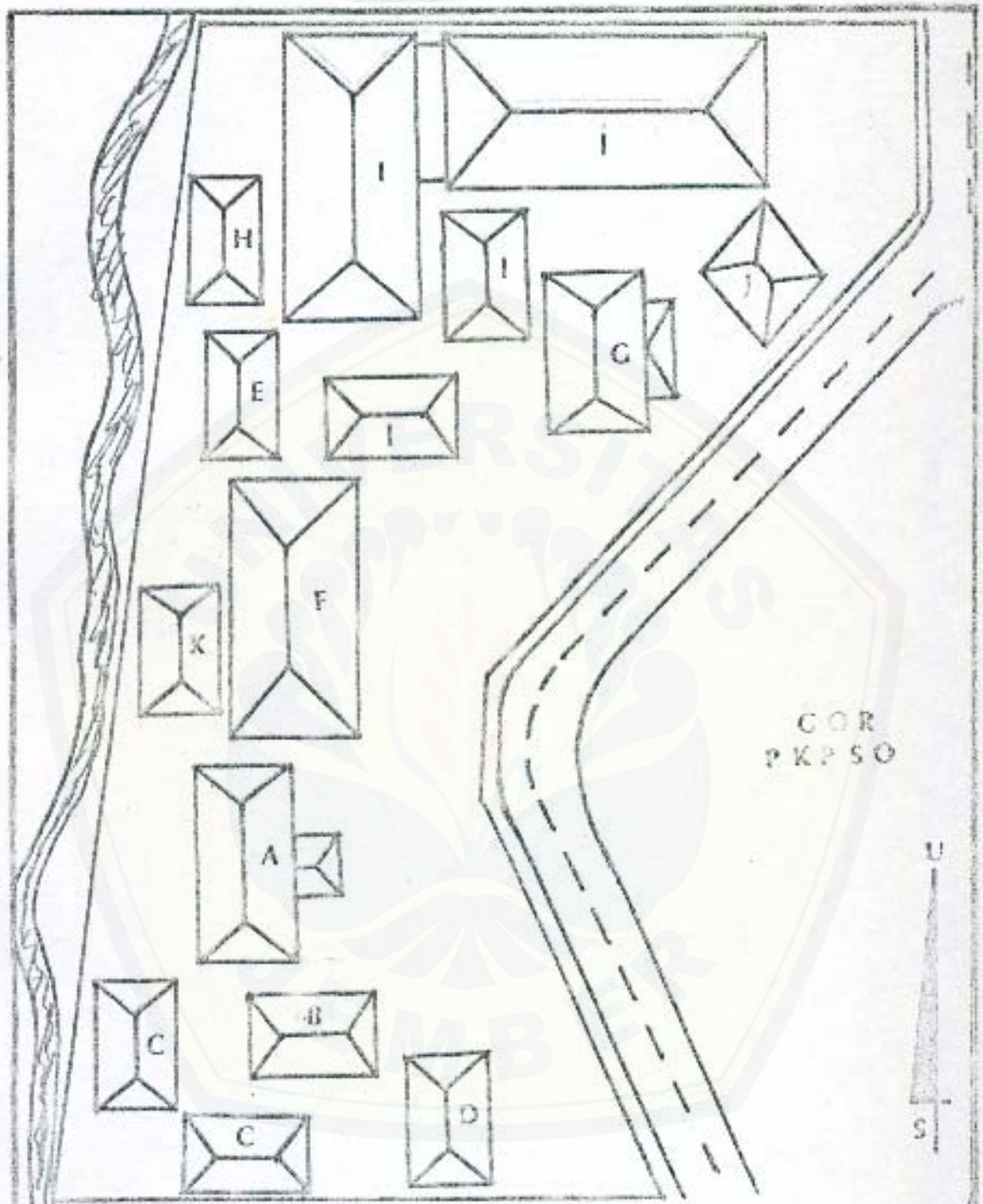
	2.3.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar.....	14
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	14
BAB III	METODE PENELITIAN.....	16
	3.1 Rancangan Penelitian.....	16
	3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	16
	3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian.....	17
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
	3.4.1 Observasi.....	18
	3.4.2 Wawancara.....	19
	3.4.3 Dokumentasi.....	21
	3.4.4 Angket.....	22
	3.5 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	27
	4.1 Data Pelengkap.....	27
	4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	27
	4.1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi SKB.....	28
	4.1.3 Keadaan Kejar Paket B.di SKB Jember..	29
	4.1.4 Penentuan Responden Penelitian.....	33
	4.2 Data Utama.....	34
	4.2.1 Data Tentang Motivasi Belajar.....	34
	4.2.2 Data Tentang Prestasi Belajar.....	36
	4.3 Analisis Data.....	39
	4.4 Pengujian Hipotesis.....	39
	4.4.1 Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestasi Belajar.....	40
	4.4.2 Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar.....	42
	4.4.3 Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	45
	4.5 Diskusi Hasil Penelitian.....	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran-saran.....	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	53
LAMPIAN-LAMPIRAN :	
1. Matrik Penelitian.....	55
2. Angket.....	56
3. Tuntunan Observasi.....	59
4. Tuntunan Interview.....	60
5. Tuntunan Dokumentasi.....	61
6. Hasil Rekaman Data Metode Angket.....	62
7. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	63
8. Ijin Penelitian.....	65
9. Surat keterangan.....	66
10. Tabel Harga Kritik r Product Moment.....	67
11. Daftar Riwayat Hidup.....	68

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Judul/ Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Interprestasi Nilai r	26
2	Bangunan SKB Jember	30
3	Perlengkapan Administrasi Kejar Paket B di SKB Jember	30
4	Daftar Nama Tutor dan PB. Kejar Paket B	31
5	Dana Belajar Kejar Paket B di SKB Jember	31
6	Daftar Responden	33
7	Data Hasil Score Tentang Motivasi Belajar	35
8	Data Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B di SKB Jember	37
9	Rekapitulasi Hasil Data Tentang Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	38
10	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestasi Belajar	40
11	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar	43
12	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	45
13	Rekapitulasi Hasil Nilai Analisis Data Product Moment	48

DENAH LOKASI SKB JEMBER
KABUPATEN JEMBER



Keterangan:

- | | |
|------------------------|----------------------------|
| A - Kantor SKB Jember | G - Rumah Dinas Kepala SKB |
| B - G. Pamong Belajar | H - Rumah Dinas Penjaga |
| C - G. PEM Kejar Paket | I - Acrasa |
| D - G. Kursus | J - Musholla |
| E - G. Perpustakaan | K - Gudang |
| F - G. Aula | |

ABSTRAK

Mohamad Ubaidillah Isa Agustus 1998. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Warga Kelompok Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember Tahun Anggaran 1998/1999.

Skripsi. Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
Pembimbing : (1) Drs. Kamdi
(2) Drs. Syarifuddin, MPd.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Kebutuhan pendidikan didalam masyarakat sekarang ini sudah sedemikian rupa perkembangannya, baik dibidang teknologi, ekonomi, aspirasi dan cita-cita hidup, politik, sosial budaya, serta perkembangan ilmu alamiah. Pelayanan pendidikan melalui Kejar paket B sebagai tindak lanjut dari Kejar paket A, bertujuan melaksanakan program pemerintah dibidang pendidikan. Setiap proses kegiatan belajar mengajar, sering dijumpai bermacam-macam peserta didik atau warga belajar. Ada yang aktif dan rajin belajar, apalagi bila dalam akhir pelajaran diberikan penilaian. Bermacam ragam nilai akan muncul, keberhasilan belajar ini salah satunya disebabkan faktor motivasi. Warga belajar yang mempunyai motivasi kuat akan timbul gairah dan semangat belajar.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah adakah hubungan dan bila ada, sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999? Kemudian secara khusus: (1) adakah hubungan dan bila ada, sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?, (2) adakah hubungan dan bila ada, sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. Kemudian secara khusus bertujuan: (1) untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. (2) untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?.

Penelitian ini dilakukan sejak 3 Juli 1998 sampai dengan 31 Agustus 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Secara umum hipotesis kerja mayor berbunyi ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. Sedangkan hipotesis kerja minor berbunyi: (1) ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. (2) ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?.

Data diambil dari 46 orang warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999 yang berfungsi sebagai responden, melalui metode angket dan dokumentasi dilengkapi dengan observasi dan interview (wawancara). Responden diambil dengan tehnik populasi.

Analisis data menggunakan teknik statistik Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0.704. Dengan memperhatikan N sebesar 46 dan tingkat signifikan yang ditetapkan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya 0.291 yang berarti ada hubungan (korelasi) tinggi. Kemudian untuk pengujian hipotesis antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar diperoleh hasil 0.666 yang berarti ada hubungan tinggi, sedangkan pengujian hipotesis antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar diperoleh angka 0.639 yang berarti ada hubungan (korelasi) tinggi. Dengan demikian berarti semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah warga belajar agar senantiasa lebih meningkatkan motivasi belajarnya untuk memperoleh hasil yang optimal.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Pemilihan Permasalahan

Kebutuhan pendidikan didalam masyarakat sekarang ini sudah sedemikian rupa perkembangannya, baik dibidang teknologi, ekonomi, aspirasi dan cita-cita hidup, politik, sosial budaya, serta perkembangan ilmu alamiah. Begitu pula dengan keterbatasan sistem persekolahan terletak pada ciri khas sistem itu sendiri. Sudah jelas masih banyak kebutuhan pendidikan lainnya yang belum atau tidak menjadi bagian di dalam tujuan dan isi pendidikan dalam sistem pendidikan persekolahan.

Kesempatan belajar dan bekerja bagi warga masyarakat perlu diperluas. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun lewat jalur pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan. Selama ini pendidikan luar sekolah dapat ditempuh dengan berbagai bentuk dan kegiatan, yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan sasaran didik. Salah satunya adalah program Kejar paket A yang bertujuan memberikan pelayanan pendidikan terhadap warga masyarakat, terutama mereka yang tidak berkesempatan menikmati bangku sekolah dan mereka yang putus sekolah, serta pelaksanaannya untuk memberantas tri buta. Setelah program Kejar paket A dinyatakan berhasil dan merata, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga memberikan pelayanan melalui Kejar paket B sebagai tindak lanjut dari Kejar paket A, yang bertujuan melaksanakan program pemerintah dibidang pendidikan. Setiap proses kegiatan belajar mengajar, sering kita jumpai bermacam-macam peserta didik atau warga belajar. Ada yang aktif dan rajin belajar, apalagi bila dalam akhir pelajaran diberikan penilaian. Berbagai ragam nilai akan muncul, ada nilai kurang, cukup, sedang, dan baik. Keberhasilan belajar tersebut salah satunya disebabkan faktor motivasi (Amir D. Indrakusuma, 1973: 32). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WS Winkel bahwa "motivasi bisa memberikan energi pada seseorang untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan atau hasil belajar" (1991: 92).

Warga belajar yang mempunyai motivasi kuat akan timbul gairah dan semangat belajar. Motivasi akan menimbulkan energi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, baik itu motivasi dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman AM., bahwa "motivasi belajar berkaitan dengan tujuan dan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pada pelajaran itu" (1996: 84). Jenis motivasi menurut Sumadi Suryabrata dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Sementara motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar (1988: 33).

Berdasarkan latar belakang inilah perlu kiranya dikaji dengan suatu penelitian yang berjudul "Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999".

1.2 Rumusan Permasalahan

Perumusan masalah penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu dibuat sebelum mengadakan penelitian, sebab dengan rumusan masalah dapat memberikan arah terhadap alur pembahasan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "perumusan masalah adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan" (1996: 52). Lebih lanjut juga dikemukakan oleh Muh. Nasir bahwa "perumusan masalah adalah hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian" (1986: 133).

Berdasar pendapat-pendapat diatas serta mengacu pada variabel penelitian sebagai mana judul penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Masalah Mayor

Adakah dan bila ada sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999?

b. Masalah Minor

- 1). Adakah dan bila ada sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999?
- 2). Adakah dan bila ada sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999?

1.3 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda-beda, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan pengertian variabel penelitian. Adapun batasan-batasan atau definisi operasional yang terkandung dalam judul tersebut adalah :

- a. Motivasi belajar
- b. Prestasi belajar

1.3.1 Motivasi Belajar

Sardiman AM. mengatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak (pendorong) yang menimbulkan seseorang melakukan kegiatan belajar atau membuat kegiatan belajar, pada saat permulaan seseorang berada dalam proses belajar, maupun pada saat seseorang mengaplikasikan kemampuan yang ada atau yang telah dipelajarinya (1996: 96).

Lebih lanjut Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa, berdasarkan atas jalarannya motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dari individu telah ada atau terdapat dorongan itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar (1988: 33).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada sehingga warga belajar melakukan kegiatan belajar.

1.3.2 Prestasi Belajar

Nana Sujana mengatakan bahwa "prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (1990: 22). Lebih lanjut dikatakannya bahwa prestasi belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan belajarnya (1990: 3). Prestasi hasil belajar menurut M. Chotib Thohe adalah suatu kemampuan peserta didik yang bergerak dari tidak menguasai materi pelajaran, menguasai sampai pada tahap sangat menguasai, seberapa jauh tingkat penguasaan dianggap memadai tergantung pada standart atau patokan yang telah ditetapkan (1991: 87).

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar. Penilaian prestasi belajar dilakukan untuk menguji kemampuan belajar warga belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari. Penyelenggaraan penilaian melalui tes diadakan selama Catur Wulan ke-2 (dua) tahun anggaran 1998/1999. Dalam penelitian ini diambil hasil rata-rata pada Catur Wulan ke dua tahun anggaran 1998/1999.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Ingin mengetahui kebenaran adanya dan sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999.

b. Tujuan Khusus

- 1). Ingin mengetahui kebenaran adanya dan sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999.
- 2). Ingin mengetahui kebenaran adanya dan sejauh manakah hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/ 1999.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Memperluas wawasan dan pengalaman penulis tentang Kejar paket B secara langsung dan sekaligus sebagai bekal untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Perguruan Tinggi

1). Terwujudnya hubungan yang harmonis antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat.

2). Sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma penelitian.

c. Bagi masyarakat

Merupakan salah satu masukan yang berharga bagi masyarakat dalam rangka menumbuhkan semangat dan kesadaran belajar terutama bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan sekolah karena berbagai sebab.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan masukan dalam sistem pelaksanaan pendidikan masyarakat khususnya Kejar paket B.

e. Bagi Warga Belajar

Menambah semangat belajar dari diri sendiri, tanpa merasa terpaksa, serta untuk melaksanakan program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun melalui Kejar paket B setara SLTP.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka tentang Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian

Seseorang melakukan suatu kegiatan dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, latar belakang yang mendorong manusia melakukan kegiatan itulah yang dinamakan motivasi. Seperti yang telah dirumuskan oleh BKKBN yang mengatakan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan atas perbuatannya (1983: 1). Kemudian Sardiman AM. mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak/-pendorong yang menumbuhkan seseorang melakukan kegiatan belajar, terjaminnya kelangsungan kegiatan belajar atau membuat kegiatan belajar lebih terarah, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai rencana (1986: 75).

Direktorat pendidikan masyarakat mengemukakan tentang motivasi belajar ialah "suatu daya pendorong untuk melakukan usaha peningkatan kemampuan tertentu, yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap" (1994: 4). Lebih lanjut WS. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan (1991: 92). Sedangkan menurut Helmut Nohler, dkk. mengatakan bahwa motivasi merupakan struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang (1988: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak/pendorong yang dapat membangkitkan warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka tentang Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian

Seseorang melakukan suatu kegiatan dilatar belakangi oleh berbagai macam hal. latar belakang yang mendorong manusia melakukan kegiatan itulah yang dinamakan motivasi. Seperti yang telah dirumuskan oleh BKREN yang mengatakan bahwa motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan atas perbuatannya (1983: 1). Kemudian Sardiman AM. mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak/pendorong yang menumbuhkan seseorang melakukan kegiatan belajar. terjaminnya kelangsungan kegiatan belajar atau membuat kegiatan belajar lebih terarah, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai rencana (1986: 75).

Direktorat pendidikan masyarakat mengemukakan tentang motivasi belajar ialah "suatu daya pendorong untuk melakukan usaha peningkatan kemampuan tertentu, yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap" (1994: 4). Lebih lanjut WS. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan (1991: 92). Sedangkan menurut Helmut Nohler, dkk. mengatakan bahwa motivasi merupakan struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang (1988: 3).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak/pendorong yang dapat membangkitkan warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2.1.2 Jenis-jenis Motivasi

Latar belakang yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan adalah motivasi. Jenis-jenis motivasi banyak ragamnya tergantung pada sudut pandangnya. Secara umum Sumadi Suryabrata (1986:33) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu: motivasi yang datang dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar individu (ekstrinsik).

2.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Sardiman AM. memberikan pengertian motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (1996: 89). Hal senada juga dikemukakan oleh Maslow dalam Slameto, bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu (1987: 173). Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan, motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan secara simbol ataupun seremonial (Sardiman AM., 1996: 90). Sedangkan Amir Daien Indrakusuma (1973: 163-164) menjelaskan bahwa yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah :

a. Adanya Kebutuhan

Seseorang melakukan aktifitas didorong oleh adanya faktor-faktor biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan (Sardiman AM., 1996: 78). Menurut S. Nasution dalam bukunya Sardiman AM. mengemukakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu :

- Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktifitas:
Hal ini sangat penting bagi anak karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan bagi dirinya sendiri. Sesuai dengan konsep diri, maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam dirumah adalah bertentangan dengan hakekat anak. Bila dihubungkan dengan kegiatan belajar akan berhasil kalau disertai rasa gembira.
- Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain:
Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Konsep ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar. anak giat belajar untuk orang yang disukainya.
- Kebutuhan untuk mencapai hasil:
Suatu kegiatan belajar akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian. Aspek pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil kegiatan atau pekerjaan tidak dihiraukan oleh guru atau orang tua, boleh jadi kegiatan anak mulai berkurang (1998: 79).

Seseorang melakukan kegiatan didorong oleh adanya kebutuhan dalam dirinya, seperti diungkap oleh Ngalim Purwanto bahwa seseorang/organisme yang berbuat atau melakukan sesuatu sedikit banyak ada kebutuhan di dalam dirinya atau ada sesuatu yang hendak dicapai (1992: 61).

Adapun yang dimaksud belajar sebagai suatu kebutuhan dalam penelitian ini adalah motivasi untuk menggerakkan siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Kebutuhan itu didasari adanya kesadaran, bukan atas paksaan orang lain. Dengan demikian adanya kebutuhan disini menandakan adanya kesadaran dari warga belajar bahwa belajar adalah suatu tuntutan yang memberi arti penting bagi hidupnya.

b. Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuannya Sendiri

Pengetahuan kemajuan diri adalah adanya pemahaman atau evaluasi diri dari suatu proses kegiatan, bahwa kegiatan ini memiliki manfaat secara pribadi yang dapat dirasakan oleh yang melakukan kegiatan. Pengetahuan akan kemajuan diri sendiri akan menjadi pendorong untuk belajar. Amir Daien

Indrakusuma mengatakan bahwa "dengan anak mengetahui hasil-hasil sendiri, dengan anak mengetahui kegunaan atau sebaliknya maka hal ini akan menjadi pendorong anak untuk belajar lebih giat lagi" (1973: 163).

Direktorat pendidikan masyarakat mengemukakan bahwa seseorang belajar karena terdorong untuk mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain (1994: 6).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa warga belajar akan terdorong semangat belajarnya jika dirasakan bermanfaat bagi kemajuan dirinya.

c. Adanya Aspirasi atau Cita-cita

Umumnya seseorang menginginkan suatu keberhasilan dari segala usahanya, mereka akan senang bila tujuan yang dicita-citakan dapat berhasil dengan baik. Cita-cita dapat diartikan sebagai harapan akan suatu jenis prestasi tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa cita-cita adalah keinginan atau kehendak yang selalu ada dalam pikiran, tujuan yang sempurna (1990: 169). Lebih lanjut Amir Daen Indrakusuma mengatakan bahwa "anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik hanya mempunyai cita-cita yang lebih realistis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang/rendah" (1973: 164).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipertegas bahwa orang yang memiliki cita-cita yang mantap akan memiliki niat belajar yang kuat.

2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Martin Handoko mengatakan bahwa tindakan yang bermotif ekstrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang berasal dari luar diri individu (1992: 41). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan tingkah laku manusia untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan, yang timbul akibat rangsangan dari luar. Kemudian diperkuat oleh WS. Winkel yang mengatakan bahwa terbentuknya motivasi ekstrinsik

biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua atau guru yang menyadarkan anak (1991: 94).

Secara rinci Amir Daien Indrakusuma (1973: 164-165) menjelaskan bahwa yang tergolong motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah :

a. Ganjaran atau Hadiah

Direktorat pendidikan masyarakat mengemukakan dalam tehnik motivasi bahwa hadiah atau imbalan adalah pemberian insentif dalam bentuk materi atau uang atau dalam bentuk lainnya seperti piagam dan lain-lain (1994: 13). Dalam ksmus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hadiah adalah pemberian sesuatu kepada seseorang sebagai wujud penghargaan (Anton M. Mulliono, 1989: 436).

Bila memberi hadiah atau imbalan perlu juga diperhatikan kemampuan dan akibatnya terhadap sasaran. Janji yang tidak dapat dipenuhi akibatnya sangat fatal bagi program berikutnya. Kaitannya dengan penelitian pada kejar paket B ini yang dimakeud dengan hadiah yang dijanjikan adalah berupa buku paket, alat-alat ketrampilan, piagam, dan lain-lain.

b. Hukuman

Amir Daien Indrakusuma berpendapat bahwa hukuman adalah merupakan suatu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Nestapa ini akan membuat anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hati untuk tidak mengulanginya (1973: 147). Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa hukuman merupakan alat pendorong untuk mempergiat belajar murid, sebagai contoh murid yang pernah mendapatkan hukuman oleh karena kelalaiannya tidak mengerjakan suatu tugas maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi (1973: 165). Hal ini dipertegas oleh Sardiman AM, bahwa:

"hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, oleh karena itu Guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman" (1996: 93).

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman yang merupakan bentuk reinforcement yang bersifat negatif tetapi mempunyai peranan yang cukup dominan dalam mendorong warga belajar untuk giat belajar. Dengan suatu pertimbangan bahwa hukuman yang akan diberikan kepada warga belajar harus tepat waktu dan jangan menggunakan hukuman yang bisa menyakitkan bagi warga belajar.

c. Persaingan atau Kompetisi

Sardiman AM., berpendapat bahwa persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar warga belajar. Persaingan-persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar, dan sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar (1996: 92). Diisi lain Chalijah Hasan berpendapat bahwa "kita harus bersaing dan memenangkan dalam persaingan itu" (1994: 147).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persaingan atau kompetisi yang positif bisa sebagai alat motivasi untuk mendorong warga belajar dalam belajar.

2.2 Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar

Menurut WJS. Purwodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia, bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan Guru (Depdikbud., 1990:700). Sedangkan Sumarsono memberikan pengertian prestasi belajar adalah suatu nilai yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada suatu saat tertentu (1971:18). Sementara itu Benyamin S. Bloom dalam Nana Sujana menggunakan klasifikasi hasil atau prestasi belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu: penerimaan, reakei, penilaian, organisasi dan internalisasi; 2) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari 6

aspek, yaitu: ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari 6 aspek, yaitu: gerak reflek, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan ketrampilan kompleks serta gerak ekspresif dan interpretatif (1990: 23).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu nilai yang diberikan Guru atau Tutor, yang menunjukkan suatu hasil penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

2.3 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ngelim Purwanto dalam hal ini mengatakan bahwa: Perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik tetapi juga oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya sekaligus. Meskipun demikian yang paling baik dalam belajar adalah motivasi intrinsik. Tugas tutor adalah membangkitkan motivasi dalam belajar pada warga belajar. Dengan motivasi ini murid akan aktif sendiri, belajar sendiri tanpa suruhan atau paksaan dari orang lain (1992: 65).

Materi Dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa/warga belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek dapat tercapai. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan maksimal bila ada motivasi yang tepat (WS. Winkel, 1991: 92). Berkaitan dengan ini, maka kegagalan belajar siswa janganlah begitu saja dipermasalahkan, sebab mungkin saja guru (tutor) tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membang-

kitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat/belajar. Sardiman AM. menegaskan bahwa "prestasi belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, akan lebih berhasil pula pelajaran yang diberikan" (1996: 84). Lebih lanjut dikatakannya, bahwa intensitas motivasi seorang warga belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi atau keberhasilan belajarnya (1996: 86).

Kaitannya dengan motivasi belajar pada warga belajar Kejar paket B, warga belajar yang memiliki motivasi tinggi, pada dirinya akan muncul adanya dorongan yang dapat memperkuat motivasinya untuk berusaha belajar. Usaha belajar yang didasari motivasi akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik.

2.3.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan belajar warga belajar, karena motivasi ini warga belajar akan menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang diantaranya adalah minat.

Semakin besar minat yang tertanam dalam diri seseorang akan sesuatu yang ingin diketahui, maka akan semakin besar pulalah semangat serta pikiran yang akan dicurahkan untuk mengembangkan belajar, sehingga akan dapat hasil dan prestasi sesuai dengan yang ingin dicapai (Lakeono, 1993: 90). Warga belajar yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, berpengetahuan. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol ataupun seremonial (Sardiman AM., 1996: 89). Hal tersebut dipertegas oleh WS. Winkel, bahwa "motivasi adalah daya penggerak dalam diri siswa (warga belajar) untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin demi penghargaan kepada diri sendiri" (1991: 96). Kaitannya dengan masalah ini, diperoleh petunjuk

bahwa warga belajar yang memiliki motivasi intrinsik cenderung tekun belajar, tumbuh semangat dan gairah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal seperti yang diharapkan.

2.3.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar

Tingkah laku manusia tidak hanya disebabkan oleh motivasi dari dalam, tetapi juga disebabkan dari luar individu. Motivasi ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik, mengingat motivasi digerakkan oleh suatu sebab dari luar. Seperti mau belajar, karena adanya suatu kewajiban, karena menghindari hukuman, karena menginginkan suatu hadiah, karena gengsi, karena pujian dan karena tuntutan pekerjaan (WS. Winkel, 1991: 94). Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. S. Nasution mengatakan bahwa prestasi belajar yang baik dari suatu kegiatan akan tercapai jika ada motivasi untuk melakukannya, demikian pula dengan prestasi belajar, makin tepat motivasi yang diberikan (ekstrinsik) makin berhasil pula pelajaran itu (1986: 71).

Berdasarkan kedua pendapat diatas, jelaslah kaitannya, utamanya yang menyangkut keberhasilan belajar, yaitu tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab dari luar individu dalam rangka memenuhi kebutuhannya yang akan berpengaruh pula dengan prestasi yang akan diraih.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan serta pandangan teori yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja mayor

Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999.

2. Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999.
- b. Ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Suatu rancangan penelitian paling tidak memuat komponen-komponen yang biasanya tercantum dalam metode ilmiah yaitu permasalahan, studi literatur, hipotesis dan rencana pengumpulan dan pengolahan data. Komponen-komponen itu harus diuraikan secara rinci. Jadi pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana secara menyeluruh tentang aktivitas kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Disamping itu rancangan penelitian bisa menjadi pemandu bagi peneliti. Karena itu agar rancangan penelitian bisa diterima dan peneliti tidak mendapat kesukaran dalam melaksanakannya, rancangan penelitian harus jelas dan rinci. Jelas permasalahannya, apa yang akan dikejar, langkah-langkah yang akan dilakukan, kalau perlu rincian biaya, antisipasi (bila diperlukan) dan sebagainya.

Konsep rancangan dimaksudkan mengantisipasi alternatif dari cara tiap operasional yang dilakukan dan penentuan alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan oleh Harsja W. Bachtiar bahwa rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan didasarkan pada norma-norma ilmiah (1984:110).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Disamping itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan prestasi belajar yang kedua variabel tersebut saling berhubungan.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlangsungnya suatu penelitian. Pada dasarnya dalam menentukan da-

erah penelitian ini tidak terdapat suatu batasan yang pasti tentang berapa luas daerah yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Suryadi yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu daerah penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas daerah penelitian tidak ada ketentuan tetapi tempat atau lokasi mengadakan penelitian harus jelas. Terkait dengan permasalahan ini maka langsung ditetapkan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) kabupaten daerah tingkat II Jember sebagai daerah penelitian.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1996:114). Selanjutnya Sru Adji Suryadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1977:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk meraih data penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut diatas Mohammad Ali berpendapat bahwa dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, adakalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (1987:54). Untuk sekedar ancar-ancor Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1996:120).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran sebagai beri-

kut: bahwa jumlah warga belajar keseluruhan yang diketahui berdasarkan dokumen Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember tercatat 46 orang. Bertolak dari kenyataan tersebut serta berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi responden penelitian ini adalah semua warga belajar kelas paket B yang dikelola oleh Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember. Oleh karena itu dipandang representatif untuk metode penentuan respondennya menggunakan teknik populasi, mengingat respondennya yang tidak terlalu banyak. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa "penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti" (1992:79). Demikian juga Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "Apabila penelitian mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti maka disebut penelitian populasi" (1996:115).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. observasi;
2. wawancara;
3. dokumentasi;
4. angket.

3.4.1 Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu, observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (1996:145). Selanjutnya Winarno Surachmad mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian (1990:165).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Hadari Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

- a. observasi partisipan dan non partisipan;
- b. observasi sistematis dan non sistematis;
- c. observasi eksperimental dan non eksperimental.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, sistematis, dan non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Digunakan observasi non partisipan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden ;
- b. penulis hanya melakukan pengamatan dari luar.

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan observasi sistematis sebagai berikut:

"Observasi Sistematis biasanya disebut juga Observasi Berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dari katagori itu" (1992:147).

Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi ini adalah :

- a. dapat melihat secara langsung kegiatan observan;
- b. melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
- c. pola terstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar dan tutor
- b. pelaksanaan ujian.

3.4.2 Wawancara

Koentjaraningrat berpendapat bahwa metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang respon-

den dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (1996:144).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan antara pewawancara dan terwawancara.

Sedangkan jenis-jenis wawancara/interview menurut Sutrisno Hadi ada 4 yaitu :

1. Interview Tak Terpimpin;
2. Interview Terpimpin;
3. Interview Bebas Terpimpin;
4. Interview Pribadi dan Kelompok (1991:204).

Berdasarkan jenis wawancara yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi.

Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat bahwa "dalam Interview Bebas Terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak di tangan pewawancara (1991:207). Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa Interview bebas terpimpin merupakan tehnik interview di mana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara (1983 :116).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Interview Bebas Terpimpin adalah suatu interview bebas yang terjadi di mana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung pada kemampuan pewawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan cara ini kemungkinan untuk memperoleh data intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun orang-orang yang akan diinterview adalah :

1. Pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. Pamong belajar di SKB kabupaten Jember;
3. Tutor Kejar Paket B di SKB kabupaten Jember.

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat interview ini adalah :

1. keadaan umum Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. materi/modul yang disampaikan;
3. metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar;
4. cara pengevaluasian.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya (Koentjoroningrat: 1983:62). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya (1996:148).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau sudah didokumentasi. Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;

2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. denah Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. jumlah dan daftar Nama Tutor dan Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
3. jumlah dan daftar Nama Responden;
4. daftar Nilai/prestasi Belajar Responden.

3.4.4 Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, angket atau kuesioner adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1996:139). Selanjutnya menurut Koentjoroaningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:117).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula. Sehubungan dengan jenis angket, Sutrieno Hadi berpendapat bahwa angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung (1989:158).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat, "jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab ten-

tang orang lain" (1996:140). Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa Kuesioner terdiri :

- a. Kuesioner Tipe Isian;
- b. Kuesioner Tipe Pilihan (1992:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat bahwa menurut bentuknya kuesioner/angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket bentuk Isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya kuesioner dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta reesponden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan langsung (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedang cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan angket Langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;
- b. dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah dalam menganalisisnya;
- c. pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- d. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;

e. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar.

Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah data tentang variabel motivasi belajar yang terdiri dari sub variabel motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik untuk suatu ujian yang masing-masing sub variabel terdiri dari sembilan item pertanyaan. Jawaban setiap item terdiri dari 3 option, yaitu option a, b, dan c. Sedangkan ketentuan penilaian untuk masing-masing option dikemukakan Sanafiah Faisal Sebagai berikut :

- "a. apabila responden menjawab a, maka mendapat nilai 3
- b. apabila responden menjawab b, maka mendapat nilai 2
- c. apabila responden menjawab c, maka mendapat nilai 1" (1982: 243).

Penggunaan beberapa metode dalam mengumpulkan data ini dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan atau penelitian, karena analisis data sangat dipentingkan. Mohammad Nasir mengatakan bahwa "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (1988:21). Terkait dengan masalah tersebut Marzuki berpendapat, bahwa tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga didapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berikut juga dikemukakan bahwa proses

analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian (1983:87).

Menurut Mohammad Ali analisis data berdasarkan teknisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif (1987:155). Berkaitan dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Magsun Arr dkk, menegaskan bahwa "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan dan membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:01). Selanjutnya Sutrieno Hadi mengatakan "bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka" (1992:121).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan matematik yang berwujud angka-angka.

Berikut dalam penelitian ini akan dicari adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar warga kelompok belajar kejar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember tahun 1997/1998. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah tehnik Korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

ΣX = total dari variabel X

ΣY = total dari variabel Y

ΣXY = total dari hasil kali variabel X dan Y

N = jumlah responden.

Pertimbangan menggunakan rumus product moment adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat dipahami sebagai berikut :

1. terlebih dahulu ditetapkan taraf kepercayaan sebesar 95%;
2. jika harga r empiri sama atau melebihi r kritik, maka kesimpulannya adalah signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak;
3. jika r empiri lebih kecil atau rendah dari harga r kritik, maka kesimpulannya tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r , menurut Muhamad Ali Sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Interpretasi Nilai r

Banyaknya Nilai r	Interpretasi
antara 0,00 s/d 0,20	tidak ada/hampir tidak ada
antara 0,21 s/d 0,40	korelasi rendah
antara 0,41 s/d 0,60	korelasi sedang
antara 0,61 s/d 0,80	korelasi tinggi
antara 0,81 s/d 1,00	korelasi sempurna

(1987:188)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. ada hubungan (korelasi) tinggi antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,666. Jadi semakin kuat motivasi belajar intrinsik maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.
- b. ada hubungan (korelasi) tinggi antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,639. Jadi semakin kuat motivasi belajar ekstrinsik maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.
- c. ada hubungan (korelasi) tinggi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,704. Jadi semakin kuat motivasi belajar maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.

Jadi secara umum terbukti bahwa semakin kuat motivasi belajar, baik motivasi Intrinsik maupun motivasi ekstrinsik maka prestasi belajar warga belajar akan cenderung meningkat.

5.2 Saran-saran

Berdasar pada kesimpulan diatas, dimana terbukti adanya korelasi tinggi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKE Jember, maka sedikit saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mengingat motivasi intrinsik cenderung lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar, maka hendaknya dapat diberikan dorongan kepada warga belajar untuk dapat lebih giat lagi dalam belajar. Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan adalah hal yang perlu ditanamkan kepada warga belajar.
2. Dorongan belajar dari dalam diri yang sudah ada perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dari saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Daien Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya
- BKKBN Pusat, 1983, *Kependudukan dan Keluarga Berencana*, Jakarta
- Depdikbud, 1984, *Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B Setara SLTP*, Dirjen Dikluspora, Jakarta
- , 1994, *Modul 6 Tehnik-tehnik Motivasi Belajar Warga Belajar*, PPPLS, CV.Menara Agung, Jakarta
- Hadari Nawawi, 1983, *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta
- Harsja W. Bachtiar, 1984, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, Rajawali, Jakarta
- Helmut Nohler, dkk., 1989, *Pendidikan Kejuruan Pengajaran Kurikulum Perencanaan*, Gramedia, Jakarta
- Kartini Kartono, 1986, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumn, Bandung
- Koentjoroningrat, 1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta
- Laksono, 1993, *Sukses Berwiraswasta*, Bintang Pelajar, Surabaya
- Magsun Arr., dkk., 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, FKIP Unej, Jember
- Martin Handoko, 1992 *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Kanisius, Yogyakarta
- Marzuki, 1983, *Metodologi Research*, BPFE UII, Yogyakarta
- M. Chotib Thoha, 1991, *Teknik Evaluasi*, Rajawali Press, Jakarta
- M. Ngelim Purwanto, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhamad Ali, 1987, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strateginya*, Bina Aksara, Bandung
- Muhammad Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta

- Nana Sudjana, 1990, *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Nuantara Prens, Bandung
- Phill Astrid S. Susanto, 1977, *Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bina Cipta, Jakarta
- Sanafiah Faisal, 1982, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Sardiman AM., 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, CV. Rajawali, Jakarta
- Slameto, 1987, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Salatiga
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1988, *Psikologi Kepribadian*, Rajawali, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta
- , 1992, *Metodologi Research III*, Andi Offset, Yogyakarta
- , 1993, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta
- S.Nasution, 1986, *Metode Research*, Jammers, Bandung
- Sru Adji Suryadi, 1984, *Metode Penelitian I*, EkaBadranaya, Jember
- Winarno Surachmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Tehnik*, Tarsito, Bandung
- WS. Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta

ANGKET RESPONDEN PENELITIAN

I. Pengantar

Dengan ini disampaikan kepada saudara-saudara, warga kelompok belajar Paket B di SKB Jember. Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah motivasi Saudara dalam keikutsertaan belajar pada Kejar Paket B di SKB Jember.

Jawaban, yang diharapkan adalah realitas yang Saudara alami dan Saudara jalani. Diharapkan Saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket ini secara obyektif (jujur). Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi apapun dari diri saudara, serta dijamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerja samanya disampaikan banyak terimakasih.

Peneliti.

II. Petunjuk Pengisian

- a. Sebelum menjawab setiap pertanyaan, terlebih dahulu tuliselah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
- b. Lingkarilah pada huruf depan jawaban yang saudara anggap paling cocok dengan keadaan saudara.
- c. Bacalah terlebih dahulu sebelum saudara menjawab setiap pertanyaan yang ada.

III. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Sebelumnya : (SD/MI/Kejar Paket A)
- e. Alamat :
-

IV. Daftar Pertanyaan

a. Motivasi Intrinsik

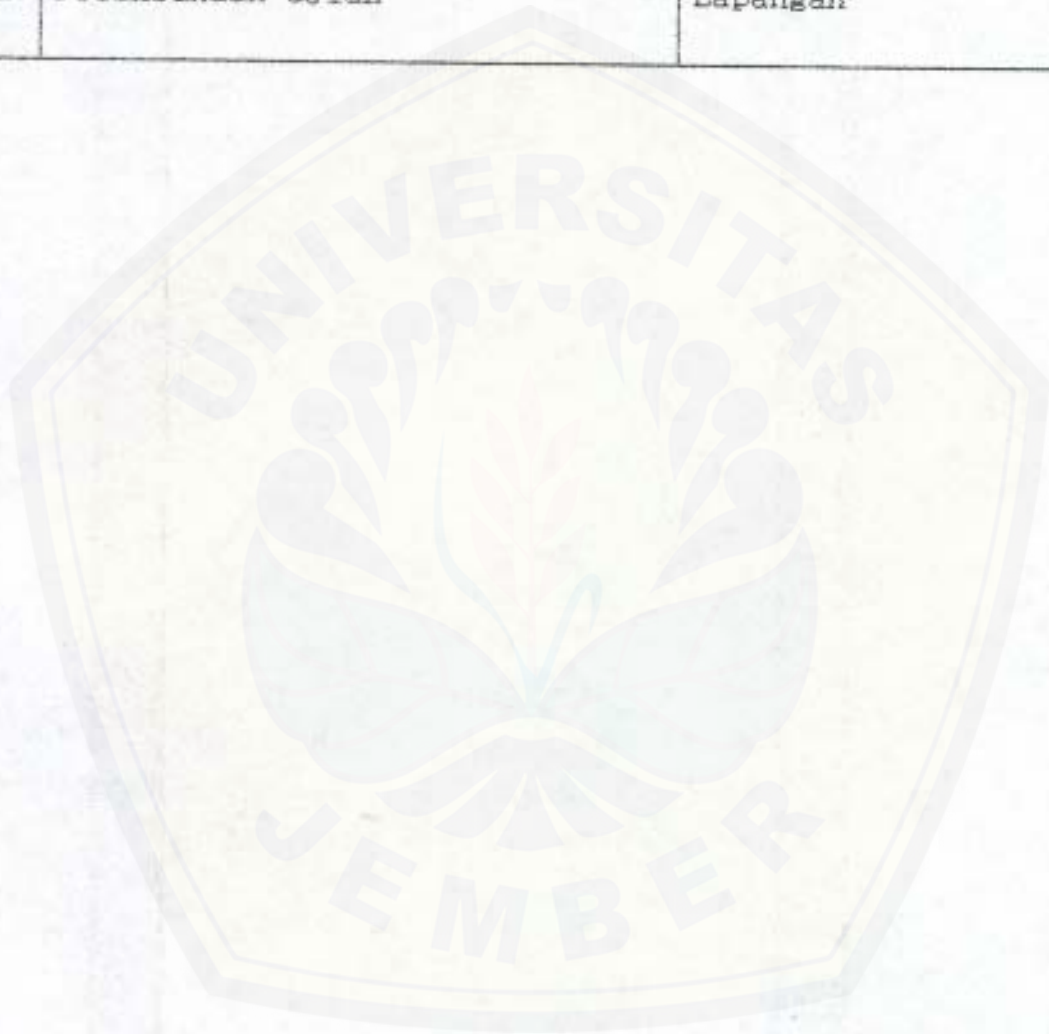
1. Apakah Saudara mengikuti belajar pada Kejar Paket B ini merupakan suatu kebutuhan bagi diri Saudara?
 - a. Sangat
 - b. Cukup
 - c. Jarang

2. Apakah Saudara senang belajar pada Kejar Paket B?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Kurang Senang
 3. Apakah belajar pada Kejar Paket B ini sesuai dengan tuntutan kehidupan bagi Saudara?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Kurang sesuai
 4. Apakah pengetahuan Saudara terhadap kemajuan yang Saudara peroleh dalam kegiatan kejar paket B dapat mendorong semangat belajar Saudara?
 - a. Sangat mendorong
 - b. Mendorong
 - c. Kurang mendorong
 5. Apakah dengan prestasi yang Saudara peroleh saat ini dapat memacu semangat belajar Saudara?
 - a. Sangat memacu
 - b. Cukup memacu
 - c. Kurang memacu
 6. Apakah Saudara mempelajari materi yang Saudara peroleh dari belajar pada kejar Paket B, sesampainya Saudara dirumah?
 - a. Sangat Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
 7. Apakah Saudara dalam mengikuti program Kejar Paket B ini sesuai dengan keinginan Saudara?
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Cukup Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 8. Apakah Saudara dalam mengikuti belajar pada Kejar Paket B ini sesuai dengan cita-cita Saudara?
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Cukup Sesuai
 - c. Kurang Sesuai
 9. Apakah keinginan Sudara untuk mencapai cita-cita dapat mendorong semangat belajar Saudara?
 - a. Sangat mendorong
 - b. Cukup mendorong
 - c. Kurang mendorong
- b. *Motivasi Ekstrinsik*
1. Apakah Saudara mendapatkan hadiah bila Saudara mendapatkan nilai/prestasi yang baik dalam belajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang Sekali
 2. Apakah pemberian buku-buku paket dan alat-alat keterampilan (hadiah) dapat mendorong keinginan Saudara untuk lebih giat belajar?
 - a. Sangat mendorong
 - b. Cukup mendorong
 - c. Kurang mendorong

3. Apakah hadiah yang diberikan orang tua kepada Saudara waktu memperoleh nilai baik, dapat mendorong Saudara untuk lebih giat belajar?
a. Sangat mendorong b. Cukup mendorong c. Kurang mendorong
4. Apakah teguran tutor atas kesalahan Saudara dapat mendorong keinginan belajar Saudara?
a. Sangat mendorong b. Cukup mendorong c. Kurang mendorong
5. Apakah hukuman dari Tutor yang disebabkan karena Saudara tidak mengerjakan tugas dapat mendorong keinginan untuk belajar lebih giat lagi?
a. Sangat mendorong b. Cukup mendorong c. Kurang mendorong
6. Apakah keinginan belajar saudara untuk menjadi yang terbaik juga didorong oleh rasa tidak ingin mendapat hukuman seperti teman saudara yang mendapat nilai jelek?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang
7. Apakah Saudara bersaing dengan warga belajar yang lain untuk mendapatkan nilai yang terbaik?
a. Sangat bersaing b. Cukup Bersaing c. Kurang bersaing
8. Apabila mendapatkan nilai yang lebih jelek dari teman-teman tentunya Saudara akan merasa malu, apakah hal tersebut dapat mendorong keinginan Saudara untuk lebih giat lagi dalam belajar?
a. Sangat mendorong b. Cukup mendorong c. Kurang mendorong
9. Apakah Saudara belajar demi untuk memperoleh prestasi yang terbaik diantara teman-teman Saudara?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Jarang Sekali

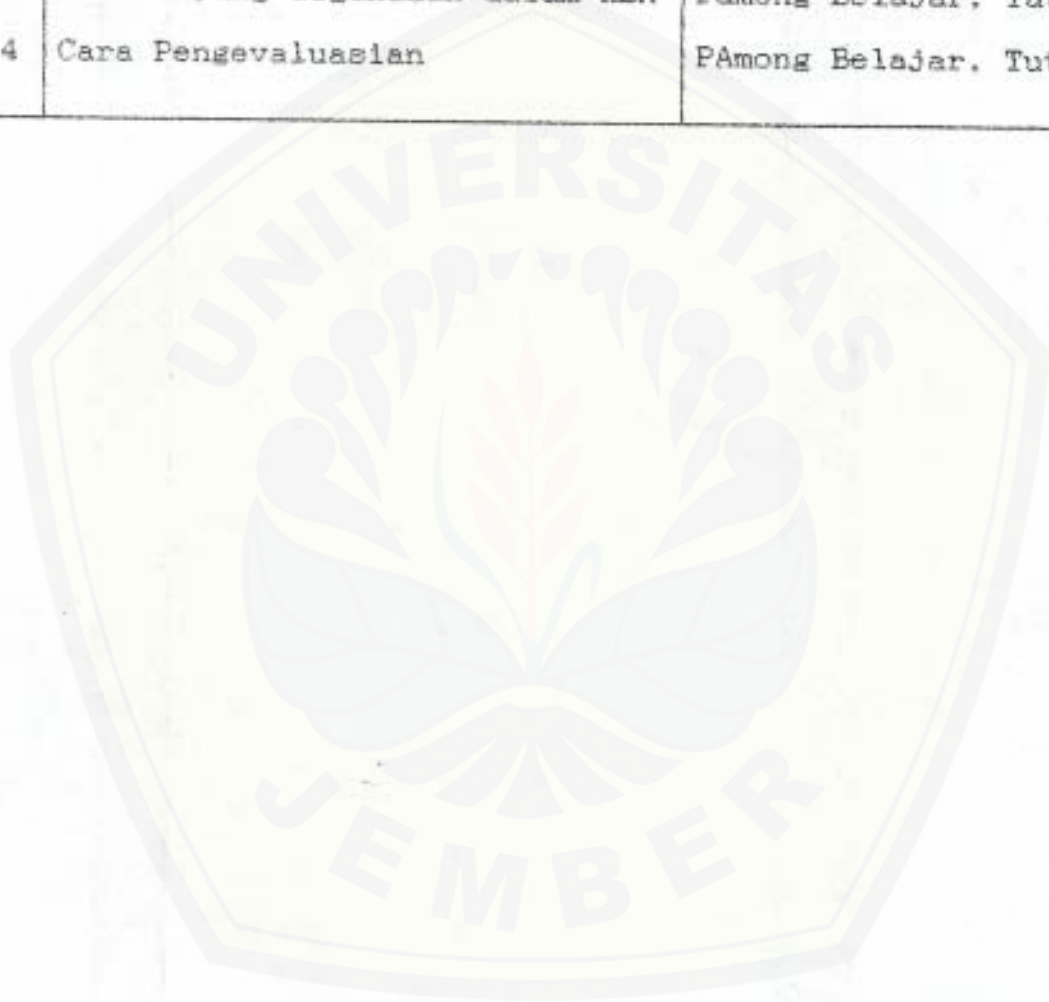
TUNTUNAN OBSERVASI

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar dan tutor	Lapangan
2	Pelaksanaan ujian	Lapangan



TUNTUNAN WAWANCARA

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Keadaan umum SKB kab. Jember	Kepala SKB
2	Materi/modul yang disampaikan	Ka. SKB, Pamong Belajar
3	Metode yang digunakan dalam KEM	Pamong Belajar, Tutor
4	Cara Pengevaluasian	PAmong Belajar, Tutor



Lampiran : 5

TUNTUNAN DOKUMENTASI

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Denah SKB Kabupaten Jember	Dokumen SKB Jember
2	Jumlah dan daftar nama Tutor dan Pemong belajar kejar Paket B di-SKB Jember	Dokumen SKB Jember
3	Jumlah dan daftar nama Responden	Buku Induk warga Belajar Paket B SKB Jember
4	Daftar nilai/prestasi belajar responden	Dokumen SKB Jember

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

nama : MOHAMAD UBAIDILAH ISA

NPM / Jurusan / Angkatan : 9302104117 / J.P. / 1993

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR WARGA MELURUP BELAJAR PALET B DI SAINGAN PEGIATAN
BELAJAR (SIB) JEMBER KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN 1998/1999

Pembimbing I : Drs. PANDI

Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing I
1.	Selasa, 10. Maret '98	MATRIK	
2.	Kamis, 7. Mei '98	BAB I	
3.	Kamis, 7. Mei '98	BAB II	
4.	Kamis, 7. Mei '98	BAB III	
5.	Rabu, 5 Agustus '98	Revisi BAB I	
6.	Rabu, 5 Agustus '98	Revisi BAB II	
7.	Rabu, 5 Agustus '98	Revisi BAB III	
8.	Selasa, September '98	BAB IV	
9.	Selasa, September '98	BAB V	
10.	Selasa, September '98	Revisi BAB IV & V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan di ini setiap melakukan konsultasi.

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD URAIDILAH ISA
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9302104117 / I.P. / 1993
 Judul Skripsi : HURUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
 PRESTASI BELAJAR WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B DI SAJOGAR PESIATAN
 BELAJAR (SKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN 1998/1999
 Pembimbing I :
 Pembimbing II : Drs. SYARIPUDIN, IPD
 KEHATI-HATI KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Sttd. Pembimbing II
1.	SENIN, 9 MARET '98	MATRIK	
2.	Rabu, 29 April '98	BAB I	
3.	Rabu, 29 April '98	BAB II	
4.	Rabu, 29 April '98	BAB III	
5.	Senin, 3 Agustus '98	REVISI BAB I	
6.	Senin, 3 Agustus '98	REVISI BAB II	
7.	Senin, 3 Agustus '98	REVISI BAB III	
8.	Sabtu, 29 Agustus '98	BAB IV	
9.	Senin, 31 Agustus '98	BAB V	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KETATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

N o m o r : 177 / PT.32.H5.PKIP/I7'1998..

Jember, 15 Juni 1998

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth : Sdr. KEPALA SIS JEMBER

di - Jember

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Mohamad Ubaidillah Isa

N. i. m : 9302104117

Program / Jurusan : I.P. / Pendidikan Luar Sekolah

Berkemauan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR KOMUNITAS BELAJAR PAKET B DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SIB) JEMBER KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN 1998/1999

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas berkenan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Bantuan Dekan I



Dr. INGGO SUHID
Telp. 130 355 407.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JEMBER
KABUPATEN JEMBER

Jl. Munantara PKPSO, Kalliaten Jember Kode Pos: 68133

SURAT KETERANGAN

Nomor: 177/104.32/SKB/LL/1998

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember, menerangkan bahwa

Nama : MOHAMAD UBAIDILAH ISA
Tempat tanggal lahir : Jember, 9 Agustus 1971
Alamat : Ds. Ampel Kec. Wuluhan
Kab. Jember
Pekerjaan : Mahasiswa
FKIP Universitas Jember

telah melaksanakan penelitian untuk penulisan Skripsi yang berjudul "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Warga Kelompok Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember Tahun Anggaran 1998/1999" sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan S₁ di FKIP Universitas Jember, terhitung mulai tanggal 3 Juli 1998 sampai dengan 31 Agustus 1998 (selama dua bulan).

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



September 1998

KEPALA SKB JEMBER

JE. HIRWAN AGUS D., MEd.

132 064 668

LAMPIRAN : 10

Tabel Harga Kritis dari r Product-Moment

N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan	N (1)	Interval	Kepercayaan
	(2)	99%		(2)	99%		(2)	99%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,911	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,481	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,466	0,590	41	0,309	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,307	0,393	500	0,086	0,115
20	0,444	0,561	43	0,304	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,411	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,400	0,515	47	0,288	0,372	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

N = jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r

Sumber: Suharsimi Arikunto, (1998:364)

